

Pendekatan Ekopedagogi Pada Pelatihan Penanaman Sayuran Organik Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam

^aNing Putri Mega Sapta, ^aAinul Sholikhah, ^aMohammad Agung Azlansyah, ^aAsih Nanda Sari, ^aM. Misbahul Munir, ^aAchmad Fadli Firmansyah, ^aFadhilah Putri Rachmadhani, ^aYoan Putra Pratama, ^aLita Yustina Wati, ^aDavid Widoyoko, ^aMoch Tri Febriyanto, ^aShintia Yunistria Nastiti, ^aDevi Afria Sofiaranti, ^aFanny Rif'atul Hidayah, ^aAlvin Ma'rifatul Janah Nur Azizah, ^aIntan Kusuma Wardani, ^aViki Noviyandri, ^aAdik Adin Sagita, ^aHaris Sulistyawan W, ^aAnwar Muzaki, ^aDuwita Yuli Harsasi, ^aGatut Wijayanto, ^{a*}Efa Wahyu Prastyaningtyas
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Ekopedagogi merupakan bagian dari ekologi, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, termasuk lingkungan fisik dan berbagai bentuk makhluk hidup. Dampak pendekatan ekopedagogi terhadap kualitas produk sayuran organik di Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Gayam terlihat dari meningkatnya motivasi anggota kelompok, pemanfaatan sampah sebagai lahan tanam, dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelatihan. Dengan melibatkan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pelatihan teknik budidaya sayuran organik, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk sayuran organik yang dihasilkan, tetapi juga berdampak positif terhadap kemandirian keluarga dan lingkungan. Pendekatan ekopedagogi memungkinkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk belajar bersama secara partisipatif, bertukar pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan baru. Hal ini akan memperdalam pemahaman tentang praktik pertanian sayuran organik yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan perempuan dalam kelompok dapat memotivasi mereka untuk lebih tertarik pada proses produksi sayuran organik, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci—Ekopedagogi, Ekologi, Organik.

***Abstract**—Ekopedagogi is part of ecology, the science of the study of a reciprocal relation between organisms with the environment, including physical environments and just all manner of creatures. The impact on the quality of products of vegetable ekopedagogi approach organic farm in groups of women (KWT) gayam village can be seen from the motivation of people, the use of waste as planting land, and active participation of them in training activities. By involving farm groups of women members (KWT) in training techniques cultivation organic vegetables, it is not only increased quality products organic vegetables produced, but also had a positive impact on the independence of the family and the environment. Approach allows members of groups of women farmers ekopedagogi (KWT) to learn together in participatory, exchange knowledge and experience, and to develop new skills. This will deepen the understanding of organic vegetables and agricultural practices*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Ning Putri Mega Sapta
Manajemen
Universitas Nusantara PGRI Kediri
ainuns1809@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang besar dalam kehidupan (Ramdhani, 2017). Pentingnya pendidikan diakui secara luas di semua lapisan masyarakat. Nampaknya arti penting dan signifikansi pendidikan bagi individu dan masyarakat tidak bisa dipungkiri. Kemajuan dan kemunduran suatu negara dapat diukur melalui pendidikan. Didukung dengan pendidikan yang berkualitas maka suatu negara akan tumbuh pesat dan berkembang dalam segala bidang kehidupan. Di sisi lain, kondisi pendidikan yang kacau dan tidak terstruktur mempengaruhi kondisi di negara-negara yang juga sama kacanya (Hapipah, 2022).

Pendidikan dalam arti luas tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan secara formal oleh guru kepada siswa di dalam kelas, tetapi dilakukan melalui kegiatan yang berbeda, cara yang berbeda, dan media yang berbeda (Bahrudin, 2007). Dalam konteks ini, segala sesuatu yang membawa manfaat dan makna bagi kehidupan dapat digolongkan sebagai kegiatan pendidikan. Pendidikan selalu terhubung dengan ruang dan waktu di mana manusia dan lingkungan alam berinteraksi. Hal ini ditegaskan oleh Richard Kahn yang mengatakan bahwa masyarakat memiliki kesadaran ekologis, yang dapat diubah menjadi *homo educans* melalui pendidikan (Burga, 2019; Haryanto, 2017). Berdasarkan adanya kesadaran ekologis, maka diperlukan ekopedagogik (pendidikan ekologi) untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup dan kesadaran berkelanjutan akan keberadaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ekosistem yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendekatan ekologi dan pendidikan, masyarakat terinspirasi untuk menerapkan kebiasaan dan mentalitas hidup ramah lingkungan, serta diingatkan bahwa ada ciptaan Tuhan yang perlu dijaga di luar dirinya (Khotijah & Kurniasih, 2020).

Selaras dengan perkembangan pendidikan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan ekopedagogi. Sistem pertanian modern saat ini didasarkan pada penggunaan energi yang besar, terutama pupuk anorganik dan pestisida kimia. Ketika pertanian modern pertama kali diperkenalkan, produktivitas pertanian dan produktivitas pangan berpotensi meningkat secara signifikan, namun setelah itu, lahan pertanian semakin menurun akibat dampak negatif penggunaan herbisida seperti pupuk anorganik dan insektisida. Tindakan pertanian intensif jangka panjang menjaga kesuburan tanah dan produktivitas tanaman memerlukan strategi pertanian khusus dengan pertanian berkelanjutan (Lasmini, 2020).

Pertanian berkelanjutan adalah pertanian yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menggunakan sumber daya dapat diperbarui (*Renewable Resources*) dan sumber daya tidak dapat diperbarui (*Unrenewable Resource*) dalam serangkaian proses produksi pertanian. Masalah keberlanjutan mencakup konsumsi sumber daya, kualitas dan kuantitas produksi, dan lingkungan. Proses produksi pertanian berkelanjutan semakin banyak yang menggunakan produk organik ramah lingkungan. Pertanian berkelanjutan ditandai dengan

pertanian yang ramah lingkungan, berkelanjutan secara ekonomi, adil, manusiawi, dan fleksibel. Penerapan pembangunan pertanian yang baik mempengaruhi perekonomian yang stabil (Puspitasari, 2019).

Pertanian organik merupakan alternatif pertanian berkelanjutan karena berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan memberikan manfaat (Herdiani, 2016; Mayrowani, 2012). Sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi terpadu untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus hayati, dan aktivitas biologi tanah (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2013). Cara menanam tanaman organik adalah dengan mengelola tanaman dengan menggunakan bahan organik sebagai sumber unsur hara tanpa menggunakan pupuk anorganik (Lasmini et al., 2019). Dengan mempertahankan atau meningkatkan bahan organik tanah tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tanaman tetapi juga mengurangi dampak negatif kekeringan (Yulianto, 2016). Di sisi sosial, praktik pertanian organik mendorong kemandirian pangan, mempererat hubungan antar petani, dan mengedepankan nilai-nilai bersama dalam pengelolaan sumber daya alam.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam sebagai lembaga yang merangkul dan memajukan perempuan di sektor pertanian, mempunyai peran strategis dalam mendorong dan memperkuat praktik pertanian organik di tingkat lokal. Melalui partisipasi aktif para anggotanya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam dapat menjadi pendorong perubahan, penerapan dan pengembangan teknologi pertanian yang ekologis, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Namun demikian, pendekatan pelatihan yang tepat diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan praktik pertanian organik di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam. Pendekatan pedagogi merupakan pilihan yang tepat karena memungkinkan peserta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan pemahaman yang mendalam serta menginternalisasikan nilai-nilai dan keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, kata pengantar ini menyoroti pentingnya mengadopsi pendekatan pendidikan dalam pelatihan pertanian sayuran organik di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan praktik pertanian organik di tingkat lokal. Dengan memahami latar belakang, tantangan dan kemungkinan yang ada, diharapkan pelatihan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pertanian organik dan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam secara keseluruhan.

II. METODE PENELITIAN

Program Pelatihan Penanaman Sayuran Organik Di Kelompok Wanita Tani (KWT) dilaksanakan di Kelurahan Gayam dan berlangsung selama satu hari pada tanggal 19 Februari 2024 dengan melibatkan anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam. Kegiatan

yang digunakan meliputi pelatihan, bimbingan teknis budidaya sayuran organik, dan pendampingan. Seperti yang disampaikan oleh Charina dkk. (2018) berpendapat bahwa penyuluhan merupakan suatu proses yang mengubah perilaku masyarakat, sehingga mereka menjadi sadar dan bersedia melakukan perubahan untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraannya adalah suatu proses yang memungkinkan terjadinya perubahan.

Selain melakukan kegiatan pelatihan, bimbingan dan pendampingan dilaksanakan juga mempertimbangkan berbagai sumber informasi yang relevan. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya sayuran sebagaimana diuraikan dalam beberapa publikasi ilmiah. Selain itu diperkenalkan konsep eco-pedagogy sebagai bentuk pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model lanskap budaya dan laboratorium alam (Surata, 2015). Studi kasus sebelumnya juga telah dilakukan dan memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat kelompok tani perempuan dalam pertanian sayuran organik. Dasar penelitian ini mengacu pada literatur yang dikemukakan oleh Melinia (2022), penelitian ini dapat mengkaji lebih jauh efektivitas pendekatan pendidikan lingkungan hidup dalam konteks pelatihan pertanian sayuran organik pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Gayam.

III. PEMBAHASAN

Ekopedagogi merupakan bagian dari ekologi. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, termasuk lingkungan fisik dan berbagai bentuk kehidupan makhluk hidup. Kini jelas bagi banyak antropolog bahwa lingkungan alam tidak serta merta mempengaruhi budaya suatu masyarakat. Pendekatan ekologi budaya pertama kali diterapkan oleh Julian H. Steward Ia menggunakan istilah ekologi budaya, yaitu ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk hidup yang beradaptasi dengan lingkungan geografis tertentu (Keraf, 2010). Iamenekankan pentingnya mempelajari hubungan antara aktivitas manusia dan teknologi yang digunakan untuk merawat dan memelihara lingkungan (Abdullah, 2017; Poerwanto, 2005). Pengetahuan tentang aktivitas manusia dalam perawatan dan pemeliharaan lingkungan (eco-education) juga harus diwariskan dari generasi ke generasi.

Pada implementasi program kerja KKN Universitas Nusantara PGRI Kediri berupa pelatihan pertanian sayuran organik dengan pendekatan eko-pedagogi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam budidaya sayuran organik dan meningkatkan kualitas hidup serta kemandirian keluarga. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang semakin mendesak dalam menghadapi pertumbuhan populasi global yang pesat dan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup keluarga perempuan dalam kelompok tersebut. Seluruh pengelola dan anggota

kelompok perempuan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan teknik budidaya sayuran organik, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

Kegiatan tersebut diawali dengan penyuluhan berupa pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana bersama dengan narasumber, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada sesi penyuluhan dan pelatihan, juga dipaparkan “kisah sukses” dari tokoh yang telah berhasil melakukan budidaya sayuran organik. Pada tahap ini juga diberikan demonstrasi cara perawatan tanaman organik yang memiliki perbedaan dengan tanaman pada umumnya, yang mana perawatan tanaman organik membutuhkan perhatian yang lebih sebab tidak menggunakan pupuk anorganik. Menurut Porawouw (2005), partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif di mana penduduk desa berpartisipasi secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dan program pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian mereka. Meningkatkan pendapatan dan perkembangannya

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman sayuran organik, pada tahap ini peserta yang berasal dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam melakukan aktivitas penanaman di lahan yang masih kosong di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pada kegiatan ini juga peserta sangat antusias dalam mengikuti agenda demi agenda kegiatan. Menurut Porawouw (2005), partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa berpartisipasi secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dan program pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian mereka meningkatkan pendapatan dan perkembangannya. Kegiatan tersebut tercermin pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Persiapan Penanaman Sayuran Organik

Keikutsertaan peserta kegiatan dengan aktif menunjukkan bahwa melalui pendekatan ekopedagogi memungkinkan peserta untuk belajar bersama secara partisipatif, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan baru. Lebih lanjut, pendekatan pendidikan lingkungan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ekologi dan memperkuat hubungan harmonis antara manusia dan alam. Penerapan pendekatan pendidikan lingkungan pada pelatihan budidaya sayuran organik pada KWT di Desa Gayam diharapkan

dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, inklusif dan berkelanjutan. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang menanam sayuran organik, namun juga menjadi agen perubahan yang bisa sadar lingkungan dan berkontribusi aktif kepada masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan pertanian organik memiliki keunggulan, antara lain tidak adanya pupuk dan pestisida kimia sehingga tidak menimbulkan pencemaran tanah, hasil pertanian organik lebih aman untuk dikonsumsi, dan harga produk pertanian organik lebih rendah dibandingkan pertanian non-organik. Salah satu alasannya adalah harganya lebih mahal dibandingkan yang diproduksi di sektor pertanian. Dengan demikian, dampak positif pendekatan ekopedagogi pada pelatihan budidaya sayuran organik di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Gayam tidak hanya terbatas pada aspek teknis budidaya saja, namun juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Faktor pendukung keberhasilan tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan instansi terkait ketersediaan sumber daya dan infrastruktur komitmen dan partisipasi aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Fasilitator yang kompeten dan berpengalaman. Sehingga diharapkan dari keberhasilan program ini kualitas produk sayuran organik yang dihasilkan akan meningkat sekaligus meningkatkan kesadaran dan keterampilan anggota kelompok dalam praktik pertanian organik berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Pendekatan pendidikan lingkungan terbukti efektif dalam pelatihan budidaya sayuran organik di Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Gayam. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil positif, antara lain: peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang konsep organik, pertanian organik, dan teknik budidaya sayuran organik, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan alam. Perubahan juga terjadi pada perilaku peserta yang mulai menerapkan prinsip pertanian organik dalam kegiatan berkebunnya. Peningkatan motivasi dan partisipasi, pendekatan pendidikan lingkungan hidup yang interaktif dan menyenangkan meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta dalam pelatihan. Peserta lebih aktif mengikuti diskusi, latihan, dan berbagi pengalaman. Faktor pendukung keberhasilan : Dukungan pemerintah dan instansi terkait Ketersediaan sumber daya dan infrastruktur Komitmen dan partisipasi aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) Fasilitator yang kompeten dan berpengalaman Kesimpulan : Lingkungan Pendekatan pendidikan merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pelatihan budidaya sayuran organik di Kelompok Wanita Tani (KWT). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku peserta, meningkatkan motivasi dan partisipasi, serta mendukung keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, O. S. (2017). *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Bahrudin, 2007
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al- Musannif*, 1(1), 19–31. Charina dkk. (2018)
- Hapipah, R. (2022). Pelaksanaan Profesi Guru Untuk Kemajuan Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pembelajaran*, 2(1), 73–79
- Herdiani, E. (2016). Pertanian Organik Menuju Pertanian Berkelanjutan. <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/969-pertanian-organik-menuju-pertanian-berkelanjutan>.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Khotijah, K., & Kurniasih, N. (2020). Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Dengan Pendekatan Ekofeminisme. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 1–30
- Lasmini, S.A., Idham, Monde, A. & Tarsono (2019). Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan Pupuk Organik Cair Biokultur dan Biourin untuk Mendukung Sistem Budidaya Sayuran Organik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 99-104. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.891>
- Melinia, Risqi. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Budidaya Sayur dan Padi Organik*. Solo : Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Menteri Pertanian RI. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Tentang Sistem Pertanian Organik, Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/2013*. 197–208. Jakarta.
- Porawouw. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Masyarakat di Desa Panasen Kecamatan Kakas. Skripsi. Fakultas Pertanian*. Manado : UNSRAT
- Puspitasari, R.D. (2019). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(1), 26–28
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37
- Surata, Sang Putu Kaler. (2015). *Ekopedagogi*. Bali : Unmas Press
- Yulianto, K. (2016). Agroekologi: Model Pertanian Berkelanjutan Masa Depan. *Jurnal Tambora*, 1(3), 46–51